

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat. Oleh karena itu, pemerintah telah mengerahkan berbagai upaya untuk mewujudkan cita-cita dan amanat konstitusi, yang menjelaskan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional yang diharapkan dapat mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Di Indonesia sendiri ada berbagai jenis koperasi yaitu koperasi simpan pinjam (koperasi kredit), koperasi serba usaha, koperasi karyawan dan lain sebagainya. Saat ini koprasian di Indonesia kondisinya cukup memprihatinkan karena ada sebanyak 27% koperasi yang tidak aktif dari jumlah seluruh koperasi yang terdaftar di Kementrian Koperasi dan UMKN.

Salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh dalam suatu lembaga maupun badan usaha seperti halnya koperasi adalah aspek keuangan. Dalam suatu jenis kegiatan usaha tentu akan menghasilkan suatu hasil akhir yaitu laporan keuangan yang merupakan sumber informasi yang akurat dan penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian disamping fungsinya sebagai alat pertanggung jawaban. Dengan demikian, akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai sebuah tujuan koperasi. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan sangat penting, sebab salah

pemahaman terhadap laporan keuangan akan berakibat pada keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum agar terjadi keseragaman, dengan maksud koperasi dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar, dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukan khususnya para anggota. Sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian yang direvisi pada tahun 2008. Adapun Jenis laporan keuangan yang diatur dengan PSAK tentang perkoperasian tersebut terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

Namun terjadi masalah dalam implementasi PSAK tentang perkoperasian tersebut dikarenakan minimnya sumber daya kompeten di kepengurusan koperasi, sehingga sebagian besar belum mampu membuat laporan keuangan yang sesuai. Hal ini berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM beserta tim teknis dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Berdasarkan hal tersebut, IAI pada tanggal 17 juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 19 mei 2009. DSAK IAI sendiri beranggotakan 17 orang yang mewakili akuntan publik, akedimisi, dan akuntan manajemen. SAK-ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan

keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 namun penerapan ini diperkenankan.

Ada beberapa kelebihan dari SAK-ETAP yang dapat dirasakan dalam menyusun laporan keuangan khususnya untuk koperasi, antara lain:

1. Lebih sederhana dalam implementasinya dibandingkan dengan SAK-UMUM.
2. Koperasi dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit serta memperoleh opini audit yang nantinya dapat digunakan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal.
3. Meskipun lebih sederhana, namun SAK-ETAP tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.
4. Standar –standar dalam SAK-ETAP juga tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga relatif konsisten. Maka proses penyusunan laporan keuangan pun akan hemat biaya dan tenaga.

Maka dari itu koperasi di seluruh Indonesia hendaknya sudah tidak lagi mengacu pada PSAK No. 27 dalam menyajikan laporan keuangannya, tetapi mengacu pada SAK-ETAP. Berdasarkan hal tersebut, IAI mengeluarkan pernyataan pencabutan terhadap PSAK No.27 melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 8 (PPSAK N0. 8). Pencabutan ini dilandasi alasan sebagai dampak dari konvergensi IFRS yang mengakibatkan SAK berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas

dibandingkan dengan PSAK umum yang berlaku dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sebagai objek penelitian penulis memilih *Credit Union* Pancur Kasih Pontianak yang berbadan hukum koperasi. Penulis memandang bahwa *Credit Union* merupakan sarana yang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi, khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah dan masyarakat di daerah. *Credit Union* Pancur Kasih memiliki prinsip dan nilai-nilai yang sangat menarik yang menjiwalkannya yaitu: kebersamaan, kemandirian dan cinta kasih, percaya diri, saling menguatkan, serta berbagi pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan bersama dalam menjalankan aktivitas usahanya. CU. Pancur Kasih juga selalu menekankan optimisme pada para pengurus, pengelola dan anggota dengan gerakan yang nyata seperti pelatihan dan pendidikan yang kebanyakan mengenai praktik keterampilan berwirausaha dan juga bantuan modal usaha.

Oleh karena itu sebagai salah satu lembaga yang sangat penting dalam memajukan perekonomian masyarakat di daerah khususnya, maka *Credit Union* sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan dukungan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga peran serta aktif dari masyarakat agar dapat terus bertahan dan lebih maju dalam upayanya mensejahterakan masyarakat. Peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan penelitian tentang *Credit Union* yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan kepada pihak pengurus.

Berdasarkan hasil survei, CU. Pancur Kasih Pontianak telah menyajikan laporan keuangannya pada tahun 2013 berdasarkan SAK-ETAP, namun masih belum sempurna dalam implementasinya. Hal ini karena hanya menyajikan Neraca dan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (laba/ rugi), sedangkan berdasarkan SAK-ETAP laporan keuangan koperasi yang lengkap meliputi Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha (laba/ rugi), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan CU Pancur Kasih Pontianak dengan mengambil judul : **“Implementasi SAK-ETAP Tentang Perkoperasian dalam Penyajian Laporan Keuangan pada *Credit Union* Pancur Kasih Pontianak”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada *Credit Union* Pancur kasih Pontianak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada *Credit Union* Pancur kasih Pontianak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan acuan bagi pihak pengurus koperasi dalam menerapkan standar dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP sehingga dapat berguna bagi penyusunan laporan keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti secara langsung bagaimana penerapan SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dalam hal ini laporan keuangan koperasi.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai penerapan SAK-ETAP pada penyajian laporan keuangan koperasi di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menyimpang dan tetap pada jalur yang benar, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pembahasan penyajian dan penggunaan SAK ETAP pada laporan

keuangan *Credit Union* Pancur Kasih tahun 2013 dan tahun 2012 sebagai pembandingan.

Universitas Tanjungpura